

# JURNAL KEPENDIDIKAN

<http://jurnalkependidikan.iainpurwokerto.ac.id>



Jurnal Kependidikan is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

## Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Al Qur'an Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Sirampog

Nurokhmah

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia  
omeyh716@gmail.com

### Abstract

*Education is a process of educating and guiding students to achieve certain goals in the form of positive changes in children. Education starts from the family, namely parents. Parents are the first madrasa for children. Without parents, children cannot get a proper education. It needs regular guidance and supervision because the child's life is the responsibility of the parents. The problems in increasing the motivation to learn the Koran, which are given by parents to children because of the lack of parental attention to children because they are busy with work, the majority are farm laborers and the facilities are not optimal. So the question arises how the role of parents in increasing motivation to learn the Koran. This study aims to determine the role of parents in increasing motivation to learn the Koran in SMP Muhammadiyah 3 Sirampog. This study uses descriptive qualitative methods. Data collection techniques using observation and interviews. The results showed that the role of parents on the motivation to learn the Koran is very important.*

**Keywords** *role parents; motivation; learning of al qur'an*

### Abstrak

Pendidikan merupakan proses mendidik dan menuntun anak didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan-perubahan yang positif dalam diri anak. Pendidikan berawal dari keluarga yaitu orang tua. Orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anak. Tanpa orang tua anak tidak bisa mendapatkan pendidikan yang layak. Perlu bimbingan dan pengawasan yang teratur karena kehidupan anak merupakan tanggung jawab orang tua. Adapun permasalahan dalam meningkatkan motivasi belajar alquran, yang diberikan orang tua terhadap anak karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dikarenakan sibuk dengan pekerjaan yang mayoritas sebagai buruh tani dan fasilitas yang kurang maksimal. Sehingga muncul pertanyaan bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar alquran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar alquran di SMP Muhammadiyah 3 Sirampog. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik

pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua terhadap motivasi belajar Alquran sangat penting.

**Kata Kunci** peran orang tua; motivasi; belajar al qur'an

## A. Pendahuluan

Tugas pokok seorang pendidik yaitu mendidik, melatih, membimbing serta mengembangkan keterampilan dan bakat siswa. Seorang tenaga pendidik akan dianggap berhasil apabila siswa telah mampu memahami atau mengimplementasikan apa yang diajarkan oleh guru. Umumnya indikator yang digunakan guru dalam mengetahui tingkat keberhasilan siswa yaitu melalui nilai. Nilai ini diperoleh dari ujian tengah semester atau ujian akhir semester.

Menurut Tirtonegoro (2001:43) bahwa prestasi belajar merupakan penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan menggunakan angka, huruf atau menggunakan kalimat yang dapat mencerminkan hasil setiap individu dalam hal ini anak didik dalam periode tertentu. Sedangkan menurut Sulastri prestasi belajar merupakan penilaian hasil akhir dari apa yang telah diusahakan dalam kegiatan belajar.

Maka dapat disimpulkan prestasi belajar merupakan hasil akhir yang usaha yang telah dilakukan pada saat pembelajaran oleh setiap individu atau siswa yang disimbolkan berupa huruf, angka atau kalimat yang merepresentasikan suatu keberhasilan belajar. Biasanya setiap tenaga pendidik atau lembaga pembelajaran memiliki angka standar yang ditetapkan untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar individu atau siswa, nilai standar itu yang menjadi acuan atau tolak ukur tingkat keberhasilan pembelajaran sekaligus menjadi tolak ukur tingkat keberhasilan seorang tenaga pendidik atau guru dalam melakukan tugasnya.

Namun guru bukan menjadi faktor tunggal yang mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa, melainkan dipengaruhi beberapa faktor lain diantaranya cita-cita siswa, kemauan siswa, lingkungan siswa, kondisi siswa, motivasi siswa dan unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran. Menciptakan kemauan siswa, lingkungan siswa, motivasi siswa serta kondisi siswa dalam pembelajaran juga menjadi tanggung jawab orang tua. Kolaborasi guru dan orang tua merupakan cara yang paling efektif dalam membangun faktor-faktor tersebut.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi kesuksesan siswa dalam pembelajaran, motivasi merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat kesuksesan belajar siswa. Dalam penelitian yang dilakukan Makrifat (2012) di SMA-IT Wahdah Islamiyah diperoleh hasil motivasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah sebesar 62.7% dengan rentang nilai siswa diantara 80 (50.8%) s.d 85 (40,7%). Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh muzdalifatuz pada tahun 2016 di MI Bustanul Ulum dijombang membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar

siswa. Dari dua hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap kesuksesan belajar siswa.

Motivasi merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang atau dari luar untuk melakukan sesuatu, seperti dorongan untuk mengikuti proses kegiatan belajar disekolah. Menurut Samsudin (2010:281) motivasi merupakan proses pemberian dorongan terhadap seseorang agar mau melakukan sesuatu yang telah ditetapkan sedangkan Steers (1985) mengatakan bahwa motivasi merupakan kecenderungan individu dalam melibatkan diri terhadap kegiatan yang berarahkan sasaran dalam pekerjaan atau pembelajaran. Pada intinya motivasi merupakan dorongan terhadap individu untuk melakukan sesuatu yang memiliki tujuan dan memiliki tenggang waktu tertentu. Dorongan ini dapat berasal dari luar seperti seorang manager yang memberi motivasi terhadap bawahannya, guru terhadap siswa dan orang tua terhadap anaknya, ataupun dorongan dari dalam diri sendiri yaitu kesadaran yang muncul dipengaruhi oleh cita-cita, lingkungan dan kondisi setiap individu.

Salah satu tujuan SMP Muhammdyah 3 Sirampog adalah mencetak lulusan yang berkualitas dalam ilmu pengetahuan umum sekaligus yang mampu membaca al'quran dengan baik. Namun pada kenyataannya sebanyak 80% siswa dengan rentang usia 12 s.d 16 tahun belum bisa membaca al-qur'an, 32% diantaranya baru bisa membaca pada iqro jilid satu, yang dimana iqro jilid satu merupakan pembelajaran yang paling dasar dalam membaca al'quran.

Beberapa faktor terduga rendahnya kemampuan baca al'quran di SMP yaitu faktor eksternal yang lebih terfokuskan pada faktor peran orang tua. Hal ini dikaenakan peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Peran orang tua meliputi pendidik, motivator, fasilitator dan pembimbing.

Peran orang tua dalam memberikan dorongan kepada anak untuk menumbuhkan rasa sadar akan pentingnya kemampuan baca al'quran. Pemberian motivasi yang dapat dilakukan orang tua bisa berupa penjelasan tentang keutamaan membaca al'quran, manfaat al'quran. Misalnya memberikan penjelasan bahwa keutamaan orang yang membaca al'quran yaitu Allah menjanjikan kepada ahlul quran pahala yang besar dan dia memberikan tambahan kepada mereka karunia yang tidak mereka ketahui besar kecilnya kecuali oleh-Nya. Pemberian pemahaman-pemahaman seperti inilah 'diharapkan akan mampu meningkatkan motivasi anak dalam belajar baca al'quran.

Disamping memberikan pemahaman keutamaan baca al'quran, hal yang tidak kalah penting yaitu pendekatan emosional antara orang tua dan anak. Orang tua yang memiliki hubungan yang baik terhadap anaknya akan lebih mudah memberikan pemahaman-pemahaman tentang suatu hal. Disamping itu anak yang dekat dengan

orang tuanya akan cenderung lebih terbuka. Keterbukaan inilah yang akan mempermudah orang tua dalam mengatasi permasalahan yang dialami anak.

Peran orang tua dalam membangun motivasi pada diri anak akan lebih mudah jika orang tua memiliki pengetahuan yang baik, memiliki waktu yang cukup, memiliki tingkat ekonomi yang baik. Terkadang peran orang tua sebagai motivator yang tidak maksimal dipengaruhi oleh hal-hal tersebut.

Sebagai contoh pemberian pemahaman tentang keutamaan baca al'quran, jika orang tua tidak memiliki pengetahuan yang cukup, maka akan sulit orang tua menjelaskan kepada anak, sehingga tujuan yang ingin disampaikan tidak akan sampai kepada diri anak. Begitu juga dengan hal ekonomi. Orang tua yang memiliki keterbatasan ekonomi akan cenderung mendahulukan kepentingan ekonomi dari pada memberikan motivasi-motivasi terhadap anak. Sebagian orang tua berpendapat bahwa anak telah mendapatkan motivasi-motivasi tersebut dari sekolah, baik itu sekolah formal maupun informal.

Banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi anak dalam pembelajaran baca al'quran, maka variabel yang akan diteliti dari faktor eksternal yaitu peran orang tua disertai karakteristik orang tua seperti pendidikan, pekerjaan dan ekonomi.

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa kesuksesan belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi yang dimiliki siswa, sedangkan motivasi sendiri dipengaruhi salah satunya oleh peran orang tua. Jika faktor terduga yang akan diteliti terbukti menjadi penyebab rendahnya kemampuan baca al'quran, maka akan dirumuskan bersama antara pihak sekolah SMP dengan wali murid dan membuat metode-metode yang efektif dalam upaya peningkatan keberhasilan pembelajaran baca al'quran.

Kolaborasi antara guru dan orang tua siswa, diharapkan akan efektif dalam peningkatan kesuksesan belajar siswa, khususnya baca al'quran. Kolaborasi dalam dunia pendidikan hubungan kerjasama antara orang tua dan sekolah dalam proses pembelajaran anaknya, yang dimana kedua belah pihak saling menghormati, menghargai dan saling mendukung dalam mencapai keberhasilan pembelajaran.

Melalui kerjasama atau kolaborasi ini sekaligus membimbing orang tua, bahwa orang tua juga memiliki tanggung jawab terhadap kesuksesan belajar anaknya. Meningkatkan kesadaran orang tua pentingnya peran orang tua dalam dunia pendidikan.

Bentuk kerjasama yang mungkin dapat dilakukan nantinya bisa berupa peningkatan komunikasi antara guru dan orang tua siswa. Pertemuan orang tua siswa yang diadakan oleh sekolah dalam kurun waktu tertentu. Peran serta orang tua yang aktif diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran, khususnya baca al'quran. Jika siswa telah memiliki motivasi yang baik, kesuksesan belajar al'quran akan lebih mudah tercapai.

## **B. Metode Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “peran orang tua dalam memotivasi belajar Alquran siswa SMP Muhammadiyah 3 Sirampog, maka tujuan yang hendak dicapai adalah untuk memperoleh informasi akurat mengenai peran orang tua dalam memotivasi belajar anaknya, bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa dan mengapa orang tua melakukan peran tersebut dalam memotivasi belajar kelima subyek penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Kegiatan dalam penelitian kualitatif ditentukan oleh prosedur yang digunakan. Sugiyono (2013:306) menyatakan bahwa Peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan d atas semuanya. Penelitian kualitatif dapat di artikan bahwa penelitian ini tidak menggunakan statistik sebagai analisis data. Oleh karena itu, data-data yang dikumpulkan tidak berupa angka melainkan kata-kata dan tindakan dan segala fenomena yang terdapat di lapangan yang berhubungan dengan peran orang tua dalam memotivasi siswa. Data tersebut akan digali dalam penelitian ini melalui upaya observasi, pengumpulan data, wawancara, dan dokumentasi. ata, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan.

## **C. Kajian Teori**

### **1. Peran Orang Tua**

#### **a. Definisi peran orang tua**

Peran menjadi bagian dari suatu kelompok dan memiliki pengaruh. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia peran adalah sesuatu yang jadi bagian tertentu atau yang memegang pimpinan. Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang telah menjalankan kewajiban dan hak nya maka bisa dikatakan orang tersebut telah melakukan perannya.

Suhardono (2013) menjelaskan bahwa peran menurut ilmu sosial berarti fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu.

Menurut H. Malik (2007:3) peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu berdasarkan pengertian tersebut

Berbagai pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa peran yaitu suatu pola tingkah laku yang erupakan ciri khas yang di miliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan di masyarakat.

Sedangkan pengertian orang tua adalah ayah dan ibu kandung orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan

hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang membentuk sebuah keluarga (KBBI, 2008).

Peran orang tua merupakan suatu tindakan yang meliputi kewajiban dan haknya yang telah dijalankan terhadap anak. Ketika orang tua telah melakukan kewajiban seperti mengasuh, memelihara, melindungi dan mendidik anak dan telah menerima haknya sebagai orang tua maka dapat dikatakan telah menjalani peran sebagai orang tua.

Peranan orang tua harus bersifat dinamis tidak statis. Yang dimaksud dinamis ini yaitu menjalankan fungsi kewajibannya sebagai orang tua dengan melihat kondisi anak. Terkadang dalam menjalankan fungsinya orang tua harus bersikap otoriter, terkadang pula harus bersifat demokratis, tergantung kondisi yang sedang terjadi pada saat itu.

Menurut Lestari (2012:153) “peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak”. Hadi (2016:102) menyatakan bahwa “orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak”.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa peran orang tua yaitu cara yang di gunakan oleh orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas dalam mengasuh, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan

#### b. Tanggung Jawab dan Hak Orang Tua

Tanggung Jawab sering diartikan sebagai segala akibat yang timbul dari suatu perbuatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok. Pada hakikatnya tanggung jawab atau *responsibility* berasal dari kata *response* yang berarti seseorang yang dapat dimintai tanggung jawab, dapat dipercaya, dan mampu melakukan apa yang diharapkan dari dia. Dengan kata lain seseorang yang bertanggung jawab adalah seseorang yang merespon ketika diminta melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Poerwodarminto (2002) tanggung jawab adalah sesuatu yang menjadi kewajiban (keharusan) untuk dilaksanakan, dibalas dan sebagainya. Dengan demikian kalau terjadi sesuatu maka seseorang yang dibebani tanggung jawab wajib menanggung segala sesuatu. Oleh karena itu manusia yang bertanggung jawab adalah manusia yang dapat menyatakan diri sendiri bahwa tindakannya itu baik dalam arti menurut norma umum.

Orang tua adalah guru pertama yang mengajarkan ini dan itu, maka alangkah baiknya bila kedua orangtuanya berasal dari orang yang bisa memahami islam dan ajarannya. Sebab peranan orangtua sangat penting, ia

menjadi peletak dasar bagi cita-cita generasi selanjutnya. Orang tua tentu saja menginginkan anak-anaknya menempuh perjalanan itu sampai akhir. Karena perjalanan yang hanya setengah-setengah, tentu menghabiskan energi dan tidak ada hasil yang signifikan. Terkecuali kalau perjalanan itu sengaja dihentikan karena salah arah, sehingga harus diulang dari awal atau harus berbelok ke arah lain. Tugas orang tua adalah mendampingi anak-anaknya agar tidak salah arah dan mengarahkan agar perjalanan anaknya sampai ke tujuan akhir. Atau setidaknya, menyiapkan anak-anak untuk menempuh perjalanannya sendiri sampai akhir perjalanannya.

Islam sangat menaruh perhatian terhadap anak. Perhatian Islam kepada anak-anak amat besar sejak anak tersebut dilahirkan. Bahkan dalam Alquran juga terdapat beberapa ayat-ayat Alquran yang membahas tentang tanggung jawab orang tua terhadap anak. Termasuk tentang tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak. Menurut perspektif Islam, pendidikan anak adalah proses mendidik, mengasuh, dan melatih jasmani dan baik dan terpuji bersumber dari Alquran dan Sunnah. Bahkan dalam Islam sistem Pendidikan keluarga ini dipandang sebagai penentu masa depan anak. Sampai-sampai diibaratkan bahwa surga neraka anak tergantung terhadap orang tuanya.<sup>8</sup> Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mendewasakan anaknya, mentransformasikan pengetahuan, ketrampilan, dan nilai, agar kehidupan berubah dari hal atau dari sebelumnya. Dalam hal ini Alquran juga menjadi sumber inspiratif dalam mendidik dan memberikan gambaran yang jelas terhadap aspek-aspek pendidikan terhadap anak. Sebagaimana setiap orang tua terhadap anak-anak mereka memiliki hak dan kewajiban yang besar, dengannya mereka bisa diberikan balasan yang agung dan pahala yang berlipat. Maka anak-anak pun juga memiliki hak dan kewajiban yang mesti dipenuhi oleh bapak-bapak mereka, sebagai bentuk kesyukuran mereka terhadap nikmat yang telah diberikan oleh Allah kepada para orang tua. Sungguh kehadiran seorang anak adalah nikmat yang sangat besar dan karunia yang agung yang mesti disyukuri rohani mereka yang dilakukan orang tua sebagai tanggung jawabnya terhadap anak dengan berlandaskan nilai. Anak adalah buah kehidupan, harapan hidup yang selalu dinanti-nantikan, tumpuan yang sangat dirindukan dan wangi kehidupan yang semerbak.

c. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak

1) Tanggung Jawab Nutrisi Fisik

Sesungguhnya anak merupakan amanah dari Allah SWT. Mereka bukanlah hak orang tua, tapi hak Allah yang diberikan kepada pasangan suami-istri. Sekiranya anak itu hak orang tua, tentu setiap orang yang

menikah akan mendapatkan anak sebagaimana yang mereka kehendaki. Namun faktanya, ada pasangan yang sudah dua puluh tahun telah menikah tetapi tidak mendapat keturunan karena belum mendapat izin dari Allah. Sebaliknya, ada orang yang baru menikah, tetapi tidak lama kemudian dikaruniai anak.

Ini membuktikan bahwa anak merupakan anugerah dari Allah SWT yang harus dijaga dengan sebaik-baiknya oleh setiap orangtua. Sehingga setiap pasangan suami-istri punya kewajiban untuk memperhatikan tumbuh kembang buah hatinya. Orangtua harus sadar bahwa anak bukan manusia dewasa yang berukuran kecil. Tumbuh kembang anak berlangsung secara unik, karena setiap organ tubuh anak mempunyai pola pertumbuhan yang berbeda dengan kecepatan yang tidak sama pada setiap tahapan usianya. Pertumbuhan fisik anak umumnya berlangsung cepat pada usia enam tahun pertama, kemudian pada masa pra remaja, dan akan mengalami percepatan kedua pada saat usia dua belas tahun-empat belas tahun. Sedang pertumbuhan otak berlangsung paling cepat disbanding organ lainnya ditubuh anak. Namun otak tumbuh dengan sangat cepat hanya pada usia dini. Terutama dibawah usia enam tahun. Setelah itu akan tumbuh melambat sampai seumur hidupnya. Pada masa pertumbuhan inilah orangtua harus benar-benar memperhatikan secara cermat agar sedini mungkin dapat terdeteksi apabila terjadi kelainan. Fase ini diperlukan asupan gizi atau nutrisi bagus. Nutri merupakan substansi yang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan semua organ anak mulai dari pertumbuhan organ reproduksi, pertumbuhan fisik dan pertumbuhan otak anak.

## 2) Tanggung Jawab Nutrisi Ruhani

Memiliki anak yang sehat, cerdas, berpenampilan menarik, dan berakhlak mulia merupakan dambaan setiap orangtua. Oleh karena itu, factor terakhir mengantar anak agar berakhlak mulia juga tidak kalah pentingnya. Sebab, orangtua juga harus memperhatikan perkembangan spiritual anak. Tentu dalam hal ini keteladanan orangtua dan orang-orang sekitarnya memegang peran penting. Adapun langkah yang harus dilakukan orangtua antara lain, menanamkan aqidah dan syariat islam sejak dini. Tujuannya agar sibuah hati mengenal secara benar siapa Tuhannya. Anak diajak untuk belajar menalar bahwa dirinya, orangtuanya, seluruh keluarganya, manusia, dunia, dan seluruh isinya yang diciptakan oleh Allah SWT. Dari sini orangtuanya bisa menyampaikan kepada anaknya mengapa manusia harus beribadah dan taat kepada-Nya. Jika anak bisa memahaminya dengan baik, insya

Allah, akan tumbuh sebuah kesadaran pada dirinya untuk senantiasa mengagungkan Allah dan bergantung hanya kepadaNya. Penanaman aqidah pada anak harus disertai dengan pengenalan hukum-hukum syariah secara bertahap. Anak akan lebih mudah memahami dan mengenalkan jika dia melihat contoh langsung dari orangtuanya. Karenanya, orangtua dituntut untuk bekerja keras memberikan contoh dalam memelihara ketaatan serta ketekunan dalam beribadah dan beramal shaleh seperti mengajak sholat, berdo'a, dan membaca Alquran bersama.

Selain itu secara bersamaan ditanamkan juga akhlakul karimah seperti berbakti kepada orangtua, santun dan sayang kepada sesama, bersikap jujur, berani karena benar, dan tidak berbohong. Juga bersabar, tekun bekerja, sederhana, bersahaja, dan sifat-sifat baik lainnya.

## 2. Motivasi

### a. Definisi Motivasi

Motivasi merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan hidup. Uno (2013:10) menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan dalam diri manusia untuk bergerak atau melakukan sesuatu. Sedangkan Hamalik mengatakan bahwa motivasi adalah bentuk dorongan yang menggerakkan seseorang sehingga menimbulkan reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi belajar berarti dorongan yang muncul dari diri siswa terhadap pembelajaran baca Al Quran. Motivasi merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan belajar. Motivasi akan menjadi pendorong bagi siswa untuk terus semangat dan berusaha untuk mendapatkan prestasi. Uno (2013:10) menyatakan bahwa "motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku". Nur (2010:3) menyatakan bahwa "motivasi merupakan pendorong bagi setiap individu untuk berperilaku". Hamalik (2011:158) menyatakan bahwa "motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang menimbulkan perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan". Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang menggerakkan seseorang sehingga menimbulkan reaksi untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dengan belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Sardiman (2012:75) menyatakan bahwa "motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai". Uno (2013:23) menyatakan bahwa "motivasi belajar adalah dorongan

internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yaitu dorongan internal dan eksternal pada siswa yang menimbulkan perubahan dan memberikan arah dalam kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan tercapai. Motivasi belajar terbagi menjadi dua macam. ngan ini memunculkan minat siswa dalam mengikuti seluruh proses pembelajaran.

b. *Macam-macam Motivasi Belajar*

Motivasi belajar dapat bersumber dari dalam diri maupun dari luar diri siswa. Dimiyati (2013:90) menyimpulkan bahwa “motivasi seseorang dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik”. Adapun 15 macam-macam motivasi menurut Dale (2012:357) yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Berikut penjelasan dari macam-macam motivasi: 1) Motivasi Intrinsik. Motivasi intrinsik mengacu pada motivasi yang melibatkan diri dalam suatu aktivitas karena manfaat dari aktivitas itu sendiri (sebuah tujuan akhir)”. Siswa yang termotivasi secara intrinsik mengerjakan tugas karena menganggap tugas tersebut menyenangkan. 2) Motivasi Ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik yaitu melibatkan diri dalam sebuah aktivitas sebagai suatu cara mencapai sebuah tujuan”. Siswa yang termotivasi secara ekstrinsik mengerjakan tugas karena menganggap bahwa tugas tersebut akan menyebabkan berbagai konsekuensi yang diinginkan, seperti mendapatkan hadiah, menerima pujian dari guru maupun orang tua, atau terhindar dari hukuman. Motivasi intrinsik maupun ekstrinsik perlu didapatkan seorang siswa agar siswa lebih rajin dalam belajar sehingga prestasi belajar siswa di kelas juga ada peningkatan. Kondisi dari dalam diri maupun lingkungan siswa akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajarnya tinggi tentu akan bersungguh-sungguh dan rajin dalam belajar, sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya rendah kurang semangat dalam belajar. Motivasi sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dikelas, oleh karena itu perlu diketahui fungsi dari motivasi belajar.

c. *Macam-macam motivasi*

Motivasi pada diri seseorang terdiri dari dua macam yaitu motivasi intristik. Motivasi ini merupakan motivasi yang melibatkan diri dari akrifitas itu sendiri dan menganggap aktifitas yang dijalankan menyenangkan. Dengan kata lain motivas interistik merupakan motivasi yang tumbuh dalam diri sendiri.

Motivasi ekstrinsik merupakan suatu aktifitas yang melibatkan diri sendiri untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi ini tercipta karena adanya konsekuensi atau hasil yang diterima setelah melakukan kegiatan tersebut.

d. Fungsi Motivasi Belajar

Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar biasanya akan terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran, rajin mengumpulkan tugas, tidak gampang menyerah dalam menghadapi kesulitan, senang dalam memecahkan masalah, merasa tertantang saat memecahkan masalah. Ciri-ciri inilah yang semakin memudahkan siswa dalam menghadapi pembelajaran baca al'quran.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak yang mendorong siswa untuk rajin belajar. Sardiman (2014:85-86) menyatakan bahwa “ada tiga fungsi motivasi, yaitu : 1) mendorong manusia untuk berbuat, 2) menentukan arah perbuatan atau arah tujuan yang hendak dicapai, 3) menyeleksi perbuatan. Hamalik (2011:161) menyatakan bahwa “fungsi motivasi yaitu mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, sebagai pengarah, dan penggerak”. Uno (2013:27) menyimpulkan bahwa “peran penting motivasi dalam belajar dan pembelajaran yaitu: 1) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, 2) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, 3) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, 4) menentukan ketekunan belajar”. Dimiyati (2013:85) menjabarkan pentingnya motivasi belajar bagi siswa antara lain: 1) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil, 2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan temannya, 3) mengarahkan kegiatan belajar, 4) membesarkan semangat belajar, 5) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi selain membuat anak semangat dan aktif dalam belajar, juga membantu anak untuk mencapai tujuan belajar sehingga mencapai hasil belajar yang optimal dan mendapatkan prestasi yang baik. Setiap anak memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda, sehingga dalam memotivasi anak harus mengetahui ciri motivasi dari masing-masing anak.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

1) Faktor internal

Berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor ini biasanya dipengaruhi kondisi fisik dan psikologis siswa.

2) Faktor eksternal

Berasal dari luar siswa, bisa berasal dari lingkungan baik itu sosial maupun non sosial, keluarga, orang tua.

Faktor-faktor tersebut yang dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu peran orang tua sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua dapat berperan dalam menguatkan kondisi psikologis anak dengan memberikan dukungan secara moril. Kondisi psikologis anak yang baik dapat dengan mudah menumbuhkan motivasi anak dalam belajar.

f. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Siswa yang termotivasi dalam belajar, memiliki ciri yang berbeda dengan siswa yang tidak termotivasi. Semakin tinggi motivasinya maka semakin semangat siswa dalam belajar. Menurut Sardiman (2014:83) motivasi yang ada pada diri seseorang memiliki ciri yaitu: 1) tekun menghadapi tugas, 2) ulet menghadapi kesulitan, 3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, 4) lebih senang bekerja mandiri, 5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, 6) mempertahankan pendapatnya, 7) tidak mudah menyerah, 8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Menurut Uno (2013:23) indikator motivasi belajar antara lain: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri anak yang memiliki motivasi yaitu rajin, semangat dalam belajar, tidak mudah putus asa, selalu ingin berhasil dan memiliki kemauan keras dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Anak yang memiliki ciri-ciri seperti yang disebutkan, berarti anak tersebut memiliki motivasi belajar. Orang tua perlu mengoptimalkan motivasi belajar anaknya. Orang tua juga harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak.

3. Belajar Al Qur'an

Secara etimologis Qur'an adalah bentuk mashdar dari kata kerja qara'a artinya bacaan. Qur'an adalah kata sifat dari al-qar'u yang bermakna al-jam'u yang artinya kumpulan. sedangkan menurut istilah Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril, diturunkan secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, yang diawali dengan surat AL-Fatihah dan diakhiri dengan surat Al- Ikhlas, berjumlah 114 surat, 30 juz dan 6.666 ayat, apabila membacanya merupakan ibadah dan mendapatkan pahala disisi Allah swt. Al-Qur'an merupakan mukjizat nabi Muhammad yang bersifat abadi. Tidak akan hilang dengan berlakunya masa dan tidak akan mati dengan wafatnya Rasulullah SAW. Pendapat Az-zajaj yang dikutip oleh Moh. Chazdiq Charisma mengemukakan

bahwa Al-Qur'an berasal dari kata "qori" atau "qoru" yang berarti mengumpulkan ayat-ayat atau surat-surat, serta menghimpun intisari dari ajaran-ajaran rasul-rasul yang diberi kitab suci terdahulu. Sedangkan menurut Abdul Majid Khan, secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata qara'a yang berarti sesuatu yang dibaca. Jadi Al-Qur'an secara lughawi adalah sesuatu yang dibaca, berarti menganjurkan kepada umat agar Al-Qur'an dibaca dengan benar makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat 33 hurufnya, dipahami, dihayati dan diresapi makna-makna yang terkandung didalamnya serta diamalkan.

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan sesamanya namun juga mengatur hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten. Sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an dalam membicarakan suatu masalah sangat unik, tidak tersusun secara sistematis sebagaimana buku-buku ilmiah yang dikarang manusia. Al-Qur'an jarang sekali membicarakan suatu masalah secara rinci kecuali menyangkut masalah aqidah, pidana dan beberapa masalah tentang hukum keluarga. Umumnya Al-Qur'an lebih banyak mengungkapkan suatu persoalan secara global, parsial dan seringkali menampilkan suatu masalah dalam prinsip-prinsip dasar dan garis besar. Keadaan demikian sama sekali tidak berarti mengurangi keistimewaan Al-Qur'an sebagai firman Allah. Al-Qur'an menjadi objek kajian yang selalu menarik dan tidak pernah kering bagi kalangan cendekiawan, baik muslim maupun non muslim, sehingga Al-Quran tetap aktual sejak diturunkan empat belas abad yang silam.

Adapun hukum membaca Al-Qur'an dengan tartil adalah fardu 'ain. Seruan dalam ayat ini pada dasarnya tertuju kepada Nabi SAW, lalu kepada umatnya yang bersifat mengikuti. Sedangkan mempelajari ilmu tajwid adalah fardu kifayah. Jadi, dapat disimpulkan pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah serangkaian aktivitas dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan cara membaca yang baik dan benar dan pemahaman mengenai isi suatu bacaan Al-Qur'an.

#### **D. Hasil dan Pembahasan**

Setelah dilakukan observasi mengenai kemampuan membaca alquran siswa siswi SMP Muhammadiyah 3 Sirampog, peneliti banyak menemukan peserta didik yang belum menguasai membaca alquran dengan tartil fasih sesuai dengan tajwid

dan gharib. Bahkan ada beberapa peserta didik yang harus memulai belajar membaca alquran dari dasar yaitu iqra jilid satu. seharusnya untuk usia anak penguasaan iqra di kenalkan pada usia balita, pada usia 6 sampai 10 tahun sudah lulus iqra jilid 6 beserta tajwid, dan usia 11 sampai dengan 13 sudah menguasai gharib, sehingga usia SMP seharusnya sudah mampu membaca alquran dengan baik dan benar. dari hasil observasi inilah, peneliti melanjutkan penelitiannya dengan menggunakan metode wawancara terhadap peserta didik. dari hasil wawancara di temukan bahwa minimnya peran orang tua terhadap motivasi belajar alquran ketika berada di rumah. peneliti banyak menemukan faktor faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar alquran. Faktor-faktor tersebut, yakni:

1. Pendidikan

Pendidikan orang tua yang tinggi akan mempengaruhi orang tua dalam mengambil peran terhadap keberhasilan anaknya dalam pendidikan. Biasanya orang tua yang memiliki pendidikan tinggi memiliki tingkat kesadaran terhadap pentingnya peran orang tua terhadap keberhasilan anaknya sangat tinggi, hal ini dikarenakan orang tua yang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang manfaat peran aktif orang tua terhadap anaknya

2. Ekonomi

Dengan keterbatasan ekonomi yang ada, maka hal ini sangat menghambat peran orang tua dalam hal sarana dan prasarana. yang harus di tunaikan faktor ekonomi menjadi sangat berbanding terbalik dengan kebutuhan anak, apalagi untuk fasilitas, dengan keterbatasan ekonomi ini, orang tua akan sangat sulit untuk memenuhinya. contoh orang tua sulit menjangkau alat modern guna menunjang motivasi belajar alquran misalnya untuk membeli alquran digital atau sekedar membeli alquran yang full color untuk memacu semangat.

3. Pekerjaan

Pekerjaan orang tua yang ada di sekitar membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih, kebanyakan dari pekerjaan di sekitar adalah sebagai buruh tani, ataupun buruh angkut. sehingga intensitas bertemunya anak dengan orang tua akan sangat tidak berkualitas orang tua yang terlalu letih dalam bekerja maka setiap sudah sampai rumah tidak akan ada banyak waktu untuk memeperhatikan anak anaknya. di karenakan sudah cukup lelah.

Peran orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi siswa terhadap pembelajaran baca al'quran dan dilihat dari karakteristik orang tua yaitu pendidikan, pekerjaan dan ekonomi juga memiliki pengaruh terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran baca al'quran.

Penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2017) di MI Bustanul Ulum Brudu Sumobito Jombang menunjukkan bahwa adanya pengaruh motivasi siswa terhadap

prestasi belajar. Motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa baik prestasi belajar kognitif, psikomotrik maupun afektif. Menurut Jannah (2017) semakin tinggi semakin tinggi tingkat motivasi belajar maka semakin meningkat pula prestasi belajar siswa.

Solusi yang dapat dilakukan dengan menggunakan metode parenting. Parenting adalah bagaimana cara mendidik anak agar siap menjadi dewasa dan berdiri dikaki sendiri. Parenting mencakup pola pengasuhan yang mendukung emosi, fisik, sosial, intelektual dan spiritual anak.

Metode parenting dirasa mampu dalam meningkatkan pengetahuan orang tua siswa dalam bagaimana cara mendidik anak. Sebagaimana hasil penelitian diatas bahwa pengetahuan memiliki pengaruh terhadap tumbuhnya motivasi anak. Metode parenting nantinya akan dilakukan dengan kurun waktu tertentu sesuai kondisi dan kesepakatan antara guru dan orang tua murid.

Tidak semua orangtua menyadari bahwa mengoptimalkan karakter anak sebenarnya dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya melalui kegiatan bermain, melalui kegiatan bermain anak dapat belajar tentang dirinya dan lingkungan sekitar. Bermain merupakan suatu kebutuhan bagi anak. Oleh karena itu, orangtua perlu didorong agar kegiatan bermain dapat dijadikan sebagai sarana bagi anak untuk mengoptimalkan potensinya. Peran yang dilakukan orangtua untuk anak tidak sekedar berorientasi pada anak saja, tetapi juga pada upaya orangtua untuk meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan sebagai pendidik dalam keluarga. Dan peran keluarga saat ini mulai melemah hal ini dikarenakan orang tua beralih kepada orang-orang yang menggeluti profesi tertentu atau pekerjaan yang membebani mereka. Peran orang tua sangat penting terhadap motivasi belajar siswa. Sehingga dengan adanya pemahaman dan kesadaran orang tua terhadap perannya dan kesadaran siswa terhadap motivasi belajarnya dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi siswa maupun guru BK terkait dengan masalah belajar di sekolah dan tidak berdampak pada prestasi belajar dan perilaku yang tidak sesuai, dengan begitu maka siswa akan memiliki semangat dan motivasi belajar yang tinggi untuk mewujudkan tujuan pendidikan dan cita-cita mereka.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, maka untuk mewujudkannya diperlukan peran dari berbagai pihak yaitu guru, pemerintah, sarana prasarana, dan orang tua. Peran orang tua dalam memotivasi belajar anaknya pertama, orang tua mempunyai tugas untuk menyayangi anak-anaknya. Kedua, orang tua mempunyai tugas dalam menjaga ketentraman dan ketenangan lingkungan rumah serta menyiapkan ketenangan jiwa anak-anak. Dan yang ketiga, saling menghormati antara orang tua dan anak dengan kata lain yaitu mengurangi kritik dan pembicaraan negative berkaitan dengan kepribadian dan perilaku mereka serta menciptakan iklim kasih sayang dan keakraban, dan pada waktu yang bersamaan kedua orang tua harus

menjaga hak-hak hukum mereka terkait dengan diri mereka dan orang lain. Peran orang tua dalam pendidikan akan menentukan keberhasilan bagi pendidikan anak anaknya yaitu pendidik, pendorong dan fasilitator. Pembahasannya menggunakan metode kualitatif yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini hasilnya dapat diketahui dari orang tua, guru BK dan siswa

### **E. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian diatas, maka dapat di simpulkan bahwa peran orang tua terhadap motivasi belajar alquran sangat dominan dan penting terhadap kemampuan membaca alquran peserta didik SMP Muhammadiyah 3 Sirampog dengan baik dan benar .Adapun faktor faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah faktor pendidikan orang tua, faktor ekonomi orang tua,dan faktor pekerjaan orang tua.dari ke sekian faktor yang di temukan, faktor pkerjaan lah yang sangat berpengaruh, mengingat pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan yang sangat menyita waktu dan tenaga,sehingga orang tua tidak punya banyak waktu dan tenaga untuk memeberikan perhatian lebih kepada anak anaknya.

### **Daftar Pustaka**

- Sutratinah Tirtonegoro. 2001. *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Makrifat. 2012. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada Bidang Studi Pai Di Sma-It Wahdah Islamiyah Makassar*. Diakses Dari <Http://Repositori.Uin-Alauddin.Ac.Id/5797/1/Makrifat.Pdf>.
- Samsudin, Sadili. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Steers Richard.M. 1985. *Efektivitas Organisasi Kaidah Perilaku (Alih Bahasa Magdalena)*. Jakarta : Erlangga.
- Soerjono Soekanto. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Uno, Hamjah B. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- 5 Syeikh Muhammad Bin Muhammad Abu Syuhbah, *Studi Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 37. 6 QS. Al Qiyamah (75): 17-18.
- Hadi, Abdul. 2016. "Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga Dalam UU No.23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. An-Nisa". (Online), IX (2) : 101-121, (<Http://E-Jurnal.Stainwatampone.Ac.Id/Index.Php/Annisa/Article/Viewfile/189/183>) Diakses 27 Juni 2021.

- A.M, Sardiman, 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Dale H. Schunk. 2012. *Motivasi dalam Pendidikan Teori, Penelitian, dan Aplikasi*. Jakarta: PT.Indeks.
- Poerwadarminta WJS. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Annan Nur. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia di Sekolah. Makalah <https://anannur.wordpress.com/2010/07/25/manajemensumber-daya-manusia-di-sekolah/>. Diakses tanggal 28 Juni 2021.
- Dimiyati. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, O.2011. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rizkiyah, Hurin. 2015. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Sekolah Dasar (6-12 Tahun) di Dusun Kalikajang Kelurahan Gebang Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, (Online), 4(1):1-14 (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luarsekolah/article/view/13227/12143>), diakses tanggal 28 Juni 2021.
- Rumbewas, Selfia S., dkk. 2018. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*, (Online), 2(2):201-211, (<http://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains/article/download/607/467>), diakses 28 Juni 2021.
- Jannah z. Mudzalifatul. 2017. Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika di MI Bustanul Ulum Brudu Sumobito Jombang. Diakses di <http://etheses.uin-malang.ac.id/9956/1/15760035.pdf>
- Muhammad Ali, Guru Dalam Proses Belajar., 12. 4 Aunurrahman, Belajar Dan Pembelajaran (Bandung: Alfabeta, 2012),34
- Syeikh Muhammad Bin Muhammad Abu Syuhbah, Studi Al-Qur'an (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 37. 6 QS. Al Qiyamah (75): 17-18.